

**PERANCANGAN BUKU
MENGENAI PERKEMBANGAN ULOS BATAK**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	4057/HIS/2013		
KLAS			
TERIMA	04-04-2013	TTD	fl.

PERANCANGAN BUKU **MENGENAI PERKEMBANGAN ULOS BATAK**



PENCIPTAAN

Brian Titus Tarigan

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOYAKARTA
2013



i

PERANCANGAN BUKU MENGENAI PERKEMBANGAN ULOS BATAK



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Disain Komunikasi Visual
2013

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

PERANCANGAN BUKU MENGENAI PERKEMBANGAN ULOS BATAK

diajukan oleh Brian Titus Tarigan, NIM 0611 531 024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Februari 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Lasiman, M.Sn.

NIP. 19570313 198803 1 001

Pembimbing II


Faizal Rochman, S.Sn., MT.

NIP. 19780221 200501 1 002

Cognate


Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

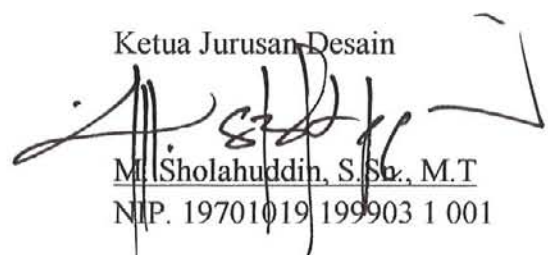
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Program Studi


Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001



NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

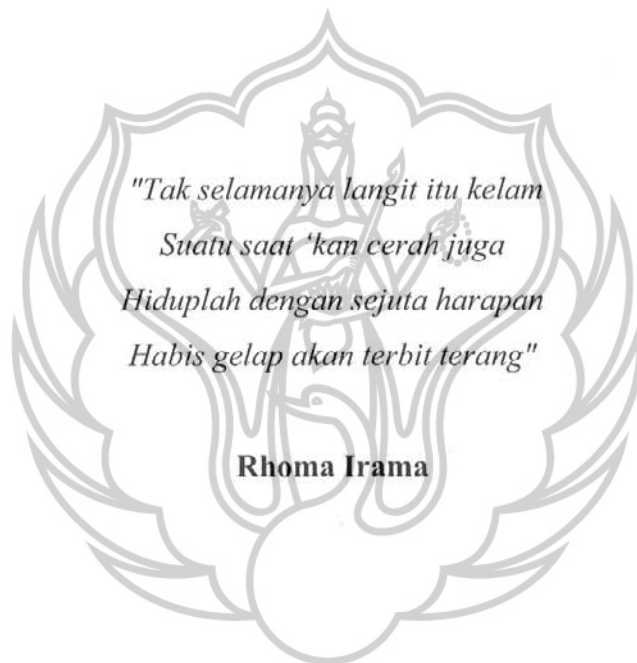
PERANCANGAN BUKU MENGENAI PERKEMBANGAN ULOS BATAK

yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Brian Titus Tarigan

NIM. 0611531024



*"Tak selamanya langit itu kelam
Suatu saat 'kan cerah juga
Hiduplah dengan sejuta harapan
Habis gelap akan terbit terang"*

Rhoma Irama

KATA PENGANTAR

Dalam beberapa tahun belakang ini ada banyak kasus mengenai pengklaiman kebudayaan asli Indonesia oleh negara tetangga kita Malaysia. Pengklaiman tersebut antara lain tari Pendet, Reog, dan yang terakhir adalah Tari Tor-Tor.

Dari beberapa kasus tersebut dilihat bahwa pemerintah kurang serius dalam bidang kebudayaan. Pemerintah seharusnya tegas dalam mendata ulang kekayaan budaya yang tercecar, untuk secepatnya diberikan perlindungan melalui penerbitan hak cipta, agar tidak terulang lagi.

Penulis juga melihat bahwa kebudayaan-kebudayaan lokal lainnya perlu dilindungi agar tidak terulang kejadian-kejadian sebelumnya. Salah satu cara melindunginya adalah dengan membuat sebuah dokumentasi mengenai kebudayaan lokal. Penulis mengambil salah satu hasil dari kebudayaan lokal yaitu tenun ulos Batak. Tenun ini merupakan pakaian wajib dalam melaksanakan tari Tor-tor.

Penulis berencana membuat sebuah buku mengenai tenun ulos. Buku ini akan membahas mengenai ulos beserta pengaplikasiannya. Berbagai tahap dilakukan penulis, seperti meneliti, mewawancarai hingga mendokumentasikan tenun ulos sesuai rencana. Proses berkenalan, mewawancarai, mendokumentasi salah satu penjual jajan pasar berjalan sesuai dengan rencana. Data yang dikumpulkan oleh penulis akan diolah menjadi sebuah buku. Buku ini diharapkan menjadi sebuah dokumentasi yang dapat menjadi bukti bahwa ulos merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang bernilai sejarah tinggi.

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang paling agung dipersembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala limpahan berkat, kuasa, kasih dan anugrah yang tak terkira, kasihnya yang telah disalurkan melalui orang – orang pilihan di sekitar penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan tepat waktu walaupun secara teknis dan konsep masih banyak memiliki kekurangan. Mereka adalah tersebut antara lain:

1. Drs. Lasiman, M.Sn selaku dosen pembimbing I dan M. Faizal Rochman, S.Sn. MT selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama dua semester.
2. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku dosen wali dan Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. M. Sholahuddin, S.Sn, MT selaku Ketua Jurusan Disain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Kedua orang tuaku yang membesarkanku dengan kasih sayangnya, serta kakak, abang dan adik yang telah bermain bersama sejak kecil.
5. Keluarga Tarigan Mergana atas bantuan materi dan non materi yang tanpa pamrih.
6. Keluarga besar Situmorang di Medan dan sekitarnya. terima kasih atas pinjaman ulos dan nasehat-nasehatnya.
7. Turang Sandra Niessen atas buku dan masukannya.
8. Izar, Mbak Layung, Bang Devi, Maman, Agil atas kesediaannya membantu dan mendisplay karya.
9. Christine Sia, terima kasih banyak atas foto-fotonya.

10. Terima kasih mas bro dan mbak bro seangkatanku: Lingga, Eko, Andi, Topik, Edi, Bimo, Iqbal, Agung, Anggit, Rama, Nida, Wisnu, Tomo, Budi, dan angkatan asimetris06 lainnya..... ditambah origami04, kotakpensil05, sapoelidi07, langitbiru08, dst..
11. Terima kasih buat keluarga Hutabarat, Jones, Manik, Marlen, Zizy, makasih mau ngijinin aku liat produk-produknya, om Bens, makasih buat foto-foto jadulnya.
12. Teman-teman di Kurnia Kasih, Maman, Izal, Anggi, Agus, dan lainnnya.
13. Keluarga KSBJ, Bang Kardo, Andis, terima kasih atas bukunya,
14. Keluarga Mercusuar, Herda, Wawan, Bang Devi, Adit, Lena, si Je, Iyek, dan Insting Blues.
15. Ida Gallery, terima kasih atas pinjaman *hunger* nya.
16. Bu Ambar, terima kasih atas pinjaman *manekin* nya.
17. Abang Sirait sebagai pemimpin Sanggar Budaya Lusindo, terima kasih atas ijinnya aku memakai foto-fotonya,
18. Semua penenun ulos di Siantar.
19. Terima kasih juga buat lembaga-lembaga yang mau membantu, Museum Sumatera Utara, maksih atas mau ngefotokopiin bukunya, Perpustakaan USU, perpustakaan UHN, perpustakaan Unimed, SMK Negeri 1 Berastagi.
20. Dan masih banyak lagi...

ABSTRAK

Brian Titus Tarigan

Perancangan Buku Mengenai Perkembangan Ulos Batak

Negeri kita merupakan negeri yang dianugerahi Tuhan dengan kebudayaan yang melimpah dan beragam. Jadi tidak heran jika Indonesia di mata dunia dilihat sebagai negeri dengan panorama alam yang indah dengan eksotisme luar biasa karena kekayaan budayanya.

Sekarang, semua potensi yang begitu besar tersebut kurang disertai dengan usaha yang maksimal untuk mempromosikan kekayaan budaya tersebut. Sehingga budaya asli dari daerah kita diklaim oleh negara tetangga. Hal ini terjadi karena kurang pedulinya kita terhadap budaya negeri sendiri, padahal budaya kita tidak kalah dengan budaya mereka.

Maka penulis merasa perlu adanya suatu dokumentasi yang mampu menunjukkan adanya kekayaan budaya Indonesia tersebut. Dokumentasi yang mampu mengukuhkan bahwa hasil karya anak negeri, merupakan produk budaya bangsa Indonesia yang tidak kalah dengan bangsa lain dan harus dibanggakan.

Dokumentasi tersebut diwujudkan melalui sebuah buku pengetahuan mengenai kain tenun dari Batak yaitu ulos. Dokumentasi mengenai ulos sangat sedikit yang Indonesia punya berbanding terbalik dengan Batik. Langkah ini sekaligus untuk mengajak tema-tema budaya lokal asli Indonesia.

Kata kunci : buku, budaya, tenun, ulos,

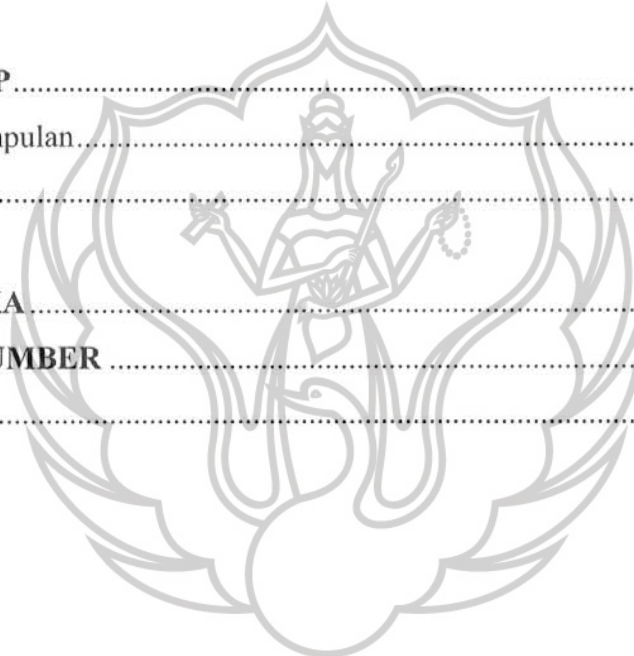
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan dan Lingkup Perancangan.....	3
D. Tujuan Perancangan.....	4
E. Manfaat Perancangan.....	4
F. Metode Perancangan.....	5
G. Sistematika/Skema Perancangan	7
 BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	 8
A. Identifikasi Tentang Ulos.....	8
1. Pengertian Ulos.....	9
2. Asal-usul Ulos dalam Legenda Batak.....	13
3. Fungsi Ulos dalam Kebudayaan Batak	13
4. Ulos Dari Segi Senirupa.....	14
5. Ulos Dari Segi Ekonomi	17
B. Tinjauan Tentang Buku	17
1. Pengertian Buku	17

2. Sejarah Perkembangan Buku	19
3. Jenis-jenis Buku	23
4. Anatomi Buku	27
C. Tinjauan Tentang Layout	32
1. Pengertian Layout	32
2. Elemen Pada Layout	32
3. Penerapan Layout Pada Buku	33
D. Tinjauan Fotografi	34
1. Teknik Dasar Fotografi	34
2. Fotografi Sebagai Ilustrasi Berdasarkan Sifat dan Fungsi ...	34
3. Fotografi Hitam Putih dan Foto Berwarna	36
E. Analisis	38
1. Analisis Masalah Ulos	38
2. Analisis Buku	46
3. Kesimpulan	46
F. Kesimpulan	47
G. Sintesis	48

BAB III. KONSEP PERANCANGAN	49
A. Tujuan Perancangan	49
B. Strategi Perancangan	49
C. Konsep Kreatif	50
1. <i>Profil Target Audience</i>	50
2. Identitas Yang Ingin Ditonjolkan	51
3. Citra Visual Yang Ingin Ditonjolkan	52
D. Strategi Kreatif	53
1. Gaya Layout	53
2. Unsur Warna	53
3. Tipografi	54
4. Teknik Fotografi	55
5. Teknik Ilustrasi	56
E. Konsep Media Pendukung	56

A. Tujuan Media.....	57
B. Strategi Media	57
F. Biaya Kreatif	57
BAB IV. PROSES DESAIN	59
A. Studi Layout Isi Buku.....	59
B. Studi Data Visual.....	63
C. Studi Tipografi.....	62
D. Visualisasi Buku.....	68
E. Desain Media Pendukung.....	83
BAB V. PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR NARASUMBER	89
LAMPIRAN.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ulos pada tari Tor-tor	2
Gambar 2	Ulos pada pernikahan adat Batak Karo	9
Gambar 3	Ulos Ragidup.....	15
Gambar 4	Ulos Ragihotang.....	15
Gambar 5	Ulos Sibolang	16
Gambar 6	Ulos yang dimodifikasi jadi tas	18
Gambar 7	Contoh penerapan prinsip <i>sequence</i> dan <i>balance</i> pada layout	34
Gambar 8	Gambar yang diubah ke hitam putih	37
Gambar 9	Buku Ulos Batak : Tempo Dulu - Masa Kini.....	43
Gambar 10	Buku Legacy in Cloth : Batak Textile of Indonesia.....	44
Gambar 11	Buku Pameran Kain Tenun Tradisional Sumatera Utara	44
Gambar 12	Buku Tenun Tradisional Batak Simalungun	45
Gambar 13	Gaya layout simetris.....	53
Gambar 14	Warna coklat tua adalah salah satu warna dominan pada ulos	54
Gambar 15	Salah satu pengaplikasian ulos.....	56
Gambar 16	Ilustrasi pada buku	56
Gambar 17	Perbandingan elemen satu kolom dan dua kolom pada layout ...	59
Gambar 18	Elemen layout yang menempati satu kolom dan dua kolom	59
Gambar 19	Sketsa layout halaman buku khusus teks	60
Gambar 20	Variasi penempatan gambar ukuran kecil pada layout halaman..	60
Gambar 21	Sketsa layout halaman buku, teks ditambah gambar kecil.....	61
Gambar 22	Variasi penempatan gambar ukuran besar pada layout halaman	61
Gambar 23	Sketsa layout buku khusus pengaplikasian ulos.....	61
Gambar 24	Variasi penempatan gambar ulos pada layout.....	62
Gambar 25	Sketsa layout khusus gambar ulos.....	62
Gambar 26	Layout gambar ulos pada halaman buku mengenai tenun ulos.....	63
Gambar 27	Jenis-jenis Ulos	63
Gambar 28	Jenis pengaplikasian Ulos	64
Gambar 29	Potrait lama pengaplikasian ulos	64
Gambar 30a	Pertenunan	65
Gambar 30b	Pendukung Pertenunan.....	65

Gambar 31 Modifikasi pada font Eurocentric.....	66
Gambar 32 Tipografi pada judul buku	67
Gambar 33 Representasi ikon-ikon dalam mempresentasikan ulos Btak	68
Gambar 34 Tahapan dalam membuat cover buku.....	69
Gambar 35 Layout cover depan buku	69
Gambar 36 Layout daftar isi buku	69
Gambar 37 Layout kata pengantar buku	70
Gambar 38 Layout pendahuluan isi buku	71
Gambar 39 Layout pendahuluan isi buku	72
Gambar 40 Layout pembukaan pembahasan	73
Gambar 41 Layout isi pengaplikasian ulos	74
Gambar 42 Layout isi pengaplikasian ulos	75
Gambar 43 Layout isi pengaplikasian ulos	76
Gambar 44 Layout isi pengaplikasian ulos	77
Gambar 45 Layout isi pengaplikasian ulos	78
Gambar 46 Layout isi pertenunan.....	79
Gambar 47 Layout isi pertenunan.....	80
Gambar 48 Layout isi pertenunan.....	81
Gambar 49 Layout isi penutup.....	82
Gambar 50 Layout kaver belakang	83
Gambar 51 Postcard	83
Gambar 52 Stiker	84
Gambar 53 Pembatas buku.....	84
Gambar 54 Web banner	84
Gambar 55 Poster Peluncuran	85
Gambar 56 Iklan Majalah	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Survei jumlah buku ulos di Perpustakaan Besar di Medan.....	42
Tabel 2 Survei jumlah buku ulos di Perpustakaan Kecil di Medan.....	42
Tabel 3 Survei jumlah buku ulos di Toko Buku di Medan.....	42
Tabel 4 Survei jumlah buku ulos di Dua Perpustakaan di Yogyakarta	42
Tabel 5 Survei jumlah buku ulos di 2 Tempat Penjualan buku di Yogyakarta	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memang terkenal dengan beragam suku dan adat serta kebudayaannya. Selain Batik dari Pulau Jawa dan Songket dari Palembang, Ulos dari tanah Batak di Sumatera Utara juga tidak kalah bagusnya. Selain Danau Toba, Ulos adalah maskot dari Sumatera Utara. Ulos ini telah menjadi bagian kebudayaan masyarakat Batak sejak zaman dulu hingga sekarang. Ulos juga menjadi souvenir khas Sumatera Utara.

Ulos adalah kain tenun khas Batak berbentuk selendang. Benda sakral ini merupakan simbol restu, kasih sayang dan persatuan, secara harfiah, Ulos berarti selimut yang menghangatkan tubuh dan melindunginya dari terpaan udara dingin. Menurut kepercayaan leluhur suku Batak ada tiga sumber yang memberi panas kepada manusia, yaitu matahari, api dan ulos. Dari ketiga sumber kehangatan tersebut ulos dianggap paling nyaman dan akrab dengan kehidupan sehari-hari. Dari ketiga sumber tadilah muncul sejarah mengenai awal mulanya ulos.

Tentunya ulos tidak langsung menjadi sakral di masa-masa awal kemunculannya. Sesuai dengan hukum alam, ulos juga telah melalui proses yang cukup panjang yang memakan waktu cukup lama, sebelum akhirnya menjadi salah satu simbol adat suku Batak seperti sekarang. Berbeda dengan ulos yang disakralkan yang kita kenal, dulu ulos malah dijadikan selimut atau alas tidur oleh nenek moyang suku Batak. Tetapi ulos yang mereka gunakan kualitasnya jauh lebih tinggi, lebih tebal, lebih lembut dan dengan motif yang sangat artistik.

Ulos, begitu besar fungsinya dalam kehidupan kita orang Batak sehari-harinya. Sejak orang Batak itu lahir, hingga menghembuskan napas terakhir, ulos mempunyai unsur tinggi dalam hidup kita. Ulos itu sangat erat hubungannya dengan jiwa kita orang-orang Batak, sekalipun banyak orang Batak yang tidak begitu 100% paham jenisnya, fungsinya, sejarahnya, bagaimana dan dimana

diproduksi. ulos adalah simbol dari kehidupan masyarakat Batak dan layaklah kita lebih mengetahui fungsinya dalam hidup kita.



Gambar 1 : Ulos pada tari Tor-tor
(Sumber : Dok. Penulis)

Ulos memiliki desain yang berbeda-beda. Warna dominan pada ulos adalah merah, hitam, dan putih yang dihiasi oleh ragam tenunan dari benang emas atau perak. Ulos juga memiliki bermacam-macam fungsi, seperti Ulos Antak-antak, dipakai selendang orang tua melayat orang meninggal, Ulos Bintang Maratur merupakan ulos yang diberika kepada anak yang memasuki rumah baru oleh orang tua, Ulos Bolecan yaitu Ulos dipakai sebagai selendang pada acara-acara kedukaan. Selain ketiga diatas masih banyak lagi bermacam-macam ulos seperti Ulos Mangiring, Ulos Padang Ursa, Ulos Pinan Lobu-Lobu, Ulos Pinunsaan, Ulos Ragi Hotang, dan masih banyak lagi. Bahkan banyak juga ulos yang sudah punah (tidak diproduksi lagi). Bahkan setiap jenis ulos memiliki nama, fungsi dan desain tenunan yang berbeda-beda. Sekarang Ulos biasanya dipakai dalam acara-acara pernikahan, kematian, kelahiran, memasuki rumah baru, keagamaan bahkan acara-acara dinas pemerintahan.

Pada tahun 2012, terjadi peristiwa klaim Malaysia atas kebudayaan bangsa Indonesia, Menteri Penerangan Komunikasi dan Kebudayaan Malaysia mendaftarkan Tari Tor-tor dan alat musik Gondang Sembilan (Sembilan Gendang) dari Mandailing sebagai salah satu warisan budaya mereka. Di Indonesia, dua kesenian itu dikenal sebagai kebudayaan asli masyarakat Batak, Sumatera Utara. Bahkan, tari Tor-tor selalu ditarikan dalam upacara adat masyarakat Batak. Alasan mereka memperjuangkan seni dan budaya masyarakat Batak bertujuan membuka wawasan warga di negara tersebut tentang asal usul mereka. Masyarakat Batak mengenal Tari Tor-tor sebagai salah satu bagian dalam upacara-upacara adat untuk menghormati para leluhur. Jika mereka sudah menganggap tari Tor-tor merupakan hasil dari kebudayaan mereka, maka dengan kata lain kain tenun Batak atau Ulos juga diklaim Malaysia, karena ulos wajib dipakai ketika melaksanakan tari Tor-tor.

Melihat kasus diatas hal ini menandakan bahwa suku Batak masih kurang peduli dalam melestarikan kebudayaan leluhur mereka. Melestarikan kebudayaan Batak bukan hanya tanggung jawab perorangan akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk pemerintah juga, khususnya pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan masyarakat Batak sebagai pelaku budaya tersebut.

Dengan pengajuan proposal ini, penulis yang berasal dari Suku Batak akan membuat suatu perancangan komunikasi visual dalam bentuk media komunikasi visual yang mampu menjaga nilai-nilai budaya ulos Batak sebagai warisan nenek moyang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku yang memperkenalkan ulos sebagai warisan budaya nenek moyang yang perlu kita lestarikan.

C. Batasan Dan Lingkup Perancangan

Perancangan komunikasi visual ini dibatasi dengan media utama adalah sebuah buku yang berisi informasi mengenai ulos yang memiliki nilai sejarah

dan budaya yang tinggi sedangkan media pendukung lainnya akan ditentukan selanjutnya.

Dalam perancangan ini, kain ulos diposisikan sebagai warisan budaya nenek moyang yang perlu dilestarikan.

D. Tujuan Perancangan

Tujuan utama dari perancangan ini adalah untuk memberi inspirasi kepada masyarakat luas untuk melestarikan dan mempelajari kain ulos sebagai salah satu warisan budaya asli Indonesia.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a) Menambah wawasan dan pengalaman mengenai nilai-nilai kebudayaan yang terkandung didalamnya.
 - b) Memanfaatkan berbagai ilmu teori desain komunikasi visual yang didapatkan selama kuliah dapat diterapkan secara praktek ke dalam masyarakat.
 - c) Menambah wawasan dan pengalaman seputar bagaimana dapat membuat suatu perancangan yang efektif, komunikatif dan berhasil guna.
 - d) Berperan serta dalam pelestarian budaya lokal Indonesia.
2. Manfaat bagi Institusi
 - a) Menambah perbendaharaan referensi karya dalam proses pendidikan sehingga dapat memberikan perbandingan melalui gaya desain yang digunakan.
3. Manfaat bagi Masyarakat
 - a) Manfaat bagi masyarakat adalah, masyarakat mempelajari fungsi-fungsinya dan ikut melestarikan ulos agar tidak punah.
 - b) Ulos menjadi pilihan pertama dalam acara-acara adat Batak di khususnya di Sumatera Utara

- c) Buku ini menjadi panduan singkat jika seseorang mendatangi sebuah acara adat yang berbau budaya Batak

F. Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan

a) Data Primer

Data lapangan (empiris) dan literatur (teori) mengenai hal yang berhubungan dengan ulos, baik dari segi sejarah, seni budaya, dan ekonomi.

b) Data Sekunder

Sumber Online

2. Metode Pengumpulan Data

a) Studi Literatur

Mengumpulkan data mengenai ulos baik dari segi sejarah, seni budaya dan ekonomi dan perkembangan Industri Batik, melalui buku, majalah, brosur, karya ilmiah, dsb.

b) Pertautan

Data yang mendukung perancangan ini juga bisa didapatkan dari beberapa website resmi di internet.

c) Observasi

Mengamati dan memperbandingkan perkembangan industri kerajinan batik di Indonesia dengan indutri kerajinan ulos di Sumatera Utara.

d) Wawancara

Wawancara dengan narasumber, terutama untuk hal yang ingin diketahui lebih jelas.

Hasil dari metode pengumpulan data diatas akan dikonversi ke dalam diagram tulang ikan (*Fishbone diagram*) yaitu diagram sebab akibat (*cause and effect diagaram*) sehingga dapat menemukan masalah utama, penyebab utama maupun penyebab lainnya. Dengan menggunakan *fishbone diagram* akan diketahui penyebab yang saling berkaitan. Dengan demikian akan didapat kejelasan dari permasalahan yang ada dimana perbaikan dapat

dilakukan dengan mencari masalahnya dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Instrument

- a) Pustaka yang relevan dengan penelitian
- b) Buku catatan, alat gambar dan alat tulis.
- c) Komputer, software dan perangkat Internet
- d) Kamera DSLR
- e) Scanner

4. Analisis Data

Memakai rumus 5W+1H (What,Why, When, Where, Who, How)

5W+1H

What	: Apa yang akan dibuat?
Who	: Siapa saja <i>Target audience</i>-nya?
Where	: Di mana media tersebut nantinya akan dipublikasikan?
When	: Kapan akan dipublikasikan?
How	: Bagaimana membuat perancangan ini?

F. Skematika Perancangan

